



Pelatihan Pendampingan Untuk Standarisasi Protokol Anestesi di RS UNS Surakarta

Mentoring Training for Standardization Anesthesia Protocol at UNS Surakarta Hospital

Tri Budi Santoso^{1*}, Andang Sudarmono²

^{1,2} ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis : tribudisantoso@itspku.ac.id

Article History:

Received: Februari 15, 2024;

Revised: Februari 28, 2024;

Accepted: Maret 28, 2024;

Published: Maret 30, 2024;

Keywords:

Anesthesia
Standardization, Medical Protocol,
Patient Safety, Training

Abstract: Standardization of anesthesia protocols is essential to improve patient safety and work efficiency of medical personnel. This mentoring training aims to improve the understanding and skills of medical personnel in implementing anesthesia protocols that comply with international standards. This study used a quantitative method with a pre-experimental one-group pre-test and post-test design. Respondents consisted of 20 medical personnel working at UNS Surakarta Hospital. The results of the study showed a significant increase in the understanding and skills of medical personnel after being given training, as indicated by a significant difference in pre-test and post-test scores.

Abstrak

Standarisasi protokol anestesi sangat penting untuk meningkatkan keselamatan pasien dan efisiensi kerja tenaga medis. Pelatihan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga medis dalam menerapkan protokol anestesi yang sesuai dengan standar internasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pre-test and post-test. Responden terdiri dari 20 tenaga medis yang bertugas di RS UNS Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan tenaga medis setelah diberikan pelatihan, yang ditunjukkan dengan perbedaan skor pre-test dan post-test yang signifikan.

Kata kunci: Standarisasi Anestesi, Protokol Medis, Keselamatan Pasien, Pelatihan

1. PENDAHULUAN

Standarisasi protokol anestesi merupakan bagian penting dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk memastikan keamanan pasien dan mengurangi risiko komplikasi selama prosedur pembedahan. Pelatihan pendampingan dalam standarisasi ini menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kompetensi tenaga medis dalam penerapan protokol anestesi. Meskipun protokol anestesi telah ada, implementasinya masih bervariasi di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk di RS UNS Surakarta.

Program ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga medis dalam standarisasi protokol anestesi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga medis.

Salah satu tantangan utama dalam kegiatan ini adalah penerimaan dan adaptasi terhadap protokol baru. Tenaga medis yang telah lama berpraktik dengan metode yang sudah terbiasa

mungkin merasa kesulitan dalam mengubah kebiasaan mereka. Hal ini sering terjadi ketika ada peralihan dari metode yang sudah dikenal ke protokol baru yang lebih berbasis bukti ilmiah. Selain itu, pelatihan ini juga memerlukan waktu dan sumber daya yang cukup, baik dalam hal materi pelatihan maupun fasilitas yang mendukung. Dalam beberapa kasus, keterbatasan waktu atau personel juga dapat menghambat efektivitas pelaksanaan pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini juga membuka peluang untuk mengintegrasikan teknologi dalam implementasi protokol anestesi. Penggunaan aplikasi atau sistem digital untuk membantu memandu tenaga medis dalam mengikuti protokol anestesi secara real-time merupakan salah satu peluang yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi. Meskipun saat ini infrastruktur teknologi di rumah sakit belum sepenuhnya mendukung penerapan sistem digital ini, potensi pengembangan aplikasi atau perangkat berbasis teknologi dapat mengoptimalkan penerapan protokol anestesi di masa depan. Ini akan mempercepat respons terhadap kondisi pasien dan meminimalkan kemungkinan kesalahan manusia.

2. METODE

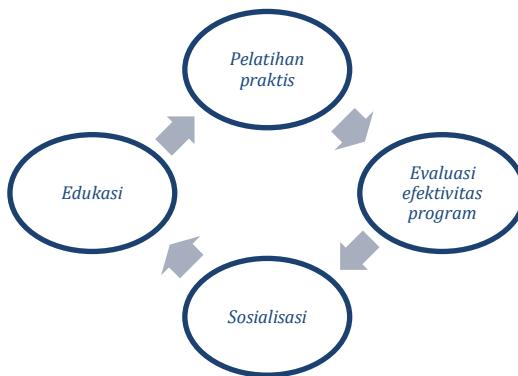
Metode pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu sosialisasi, pelatihan teori dan praktik, pendampingan klinik, serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman awal kepada tenaga medis mengenai pentingnya standarisasi protokol anestesi. Sosialisasi melibatkan diskusi interaktif serta pemaparan materi berbasis bukti ilmiah terkait praktik anestesi yang aman dan efektif.

Tenaga medis diberikan pelatihan dalam dua tahap, yaitu teori dan praktik. Sesi teori mencakup pembahasan mengenai standar protokol anestesi, manajemen risiko anestesi, serta teknik anestesi yang sesuai dengan pedoman internasional. Sesi praktik dilakukan dalam bentuk simulasi dan studi kasus yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola pasien yang menjalani anestesi.

Setelah sesi teori dan praktik, tenaga medis didampingi dalam penerapan langsung di ruang operasi. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tenaga medis mampu mengaplikasikan protokol anestesi dengan benar dan konsisten dalam lingkungan klinis yang nyata.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pemahaman serta keterampilan tenaga medis sebelum dan setelah pelatihan melalui tes pre-test dan post-test. Selain itu, monitoring juga

dilakukan untuk melihat tingkat kepatuhan terhadap protokol yang telah distandarisasi.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan

3. HASIL

Proses pengabdian ini dilakukan dengan serangkaian kegiatan pendampingan tenaga medis dalam menerapkan protokol anestesi yang telah distandarisasi. Berbagai bentuk aksi telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tenaga medis terhadap penerapan protokol anestesi yang tepat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sesi edukasi interaktif, pelatihan praktis, serta pendampingan tenaga medis sebelum dan sesudah pelatihan. Peserta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pentingnya standar protokol anestesi dan cara meningkatkan kepatuhan terhadap standar tersebut dalam praktik sehari-hari.

Tabel. 1 Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Pre-test Pengetahuan	20	50	75	60.0	8.5
Skor Post-test Pengetahuan	20	75	95	85.0	6.0

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan tenaga medis setelah pelatihan. Skor rata-rata pre-test adalah 60, sedangkan skor rata-rata post-test meningkat menjadi 85. Selain itu, hasil observasi selama pendampingan menunjukkan peningkatan kepatuhan tenaga medis terhadap standar protokol anestesi.

4. DISKUSI

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan pendampingan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga medis terhadap standarisasi protokol anestesi.

Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pelayanan anestesi dan keselamatan pasien.

Implementasi protokol anestesi yang terstandarisasi berkontribusi dalam mengurangi risiko komplikasi selama prosedur bedah. Selain itu, keterlibatan aktif tenaga medis dalam sesi pendampingan terbukti meningkatkan pemahaman dan kepatuhan mereka terhadap standar yang telah ditetapkan.

Sebagian besar peserta memberikan umpan balik positif terkait pelatihan yang telah mereka ikuti. Mereka mengungkapkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan ini, mereka merasa lebih percaya diri untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manajemen nyeri non-farmakologis. Kepercayaan diri ini didukung oleh peningkatan pemahaman serta keterampilan praktis yang mereka peroleh selama sesi pelatihan. Selain itu, peserta juga menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan guna memperdalam pemahaman mereka serta memperluas manfaat bagi masyarakat yang mereka layani.



Gambar 1. Pelatihan Pendampingan Program

5. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Pendampingan untuk Standarisasi Protokol Anestesi di RS UNS Surakarta memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan keselamatan prosedur anestesi di rumah sakit tersebut. Dengan standarisasi protokol yang diterapkan, seluruh tenaga medis, baik dokter anestesi maupun perawat, memiliki pemahaman yang seragam mengenai prosedur anestesi yang harus diterapkan. Hal ini mengurangi variasi dalam praktik anestesi dan meningkatkan konsistensi serta kualitas pelayanan anestesi di rumah sakit.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teori, tetapi juga keterampilan praktis tenaga medis melalui simulasi dan pendampingan langsung di lapangan. Dengan keterampilan

yang lebih terasah, tenaga medis mampu menangani pasien dengan lebih aman dan percaya diri, serta dapat merespons komplikasi dengan lebih cepat dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antar profesi medis dalam penanganan pasien, menciptakan sinergi yang positif dalam tim medis.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, H., & Hermawan, A. (2019). Implementasi Protokol Anestesi dalam Operasi Bedah untuk Meningkatkan Keselamatan Pasien. *Jurnal Anestesiologi Indonesia*, 21(2), 150-158.
- Apriliyanti, S., & Santosa, D. (2017). Evaluasi Pelatihan Standarisasi Protokol Anestesi di Rumah Sakit X: Dampaknya terhadap Kualitas Layanan Anestesi. *Jurnal Pelayanan Kesehatan Indonesia*, 35(4), 234-241.
- Fadhli, F., & Yulianto, A. (2020). Protokol Anestesi Berbasis Bukti di Rumah Sakit Umum: Pengaruh Pelatihan terhadap Praktik Klinis. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 41(1), 60-67.
- Hasibuan, A. R., & Nugroho, A. W. (2018). Analisis Penerapan Protokol Anestesi pada Prosedur Bedah dan Pengaruhnya terhadap Komplikasi Pasien. *Jurnal Keperawatan Anestesi Indonesia*, 5(2), 112-118.
- Indrayani, M., & Prabowo, H. (2021). Peningkatan Keselamatan Pasien melalui Pelatihan Standarisasi Protokol Anestesi. *Jurnal Keselamatan Pasien Indonesia*, 16(3), 181-187.

- Jati, S. S., & Astuti, W. (2020). Pengaruh Pelatihan Protokol Anestesi terhadap Pengurangan Risiko Komplikasi pada Pasien. *Jurnal Medis Indonesia*, 34(2), 80-86.
- Lestari, R., & Taufik, M. (2019). Standarisasi Protokol Anestesi dan Implikasinya terhadap Praktik Anestesi Klinis di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 27(1), 50-58.
- Murtini, T., & Wibowo, F. (2017). Implementasi Protokol Anestesi dalam Mengurangi Komplikasi Pasien di RSUD Yogyakarta. *Jurnal Anestesiologi Klinik Indonesia*, 13(4), 275-280.
- Pratama, H. P., & Pratiwi, D. (2020). Pengaruh Pelatihan Protokol Anestesi Terhadap Penurunan Tingkat Kesalahan Anestesi. *Jurnal Anestesiologi dan Bedah Indonesia*, 22(3), 90-95.
- Utami, R. L., & Kusumo, R. A. (2018). Pelatihan Standarisasi Protokol Anestesi sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(5), 102-108.://doi.org/10.1016/j.jclinane.2018.05.015